



Drill Method Sebagai Upaya Menanamkan Makna dan Nilai Tari Tradisional Gandrang Bulu Sulawesi Selatan

Sri Wahyuni Syukur^{1*}, Choiriah Ayu Lestari², Nur Qadri Mallabbi³

¹PGMI/Dosen/STAI Darud Da'wah Wal-Irsyad Maros, Indonesia

Email: sriwahyunisyukur123@gmail.com

²PGMI/Dosen/STAI Darud Da'wah Wal-Irsyad Maros, Indonesia

Email: choiriahayulestari92@yahoo.com

³Management/ Dosen/ Universitas Wira Bhakti, Indonesia

Email: nurqadrimallabb5@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the traditional dance movements in the Gandrang Bulu Dance which are poured through the learning process, especially in junior high schools. Learning activities are carried out through the learning process in the classroom. Supporting factors in this learning process are also carried out by using media such as bamboo used in dancing dance movements and by applying the Drill method in the learning process. So that by using this method students and teachers look more interactive in the learning process carried out. The results of the study show that the implementation of the Gandrang Bulu dance as one of the traditional dances of South Sulawesi by focusing on the meaning of movement and experience in moving the dance is able to improve the ability of male students in understanding movement and meaning as well as the history of the Gandrang Bulu dance.*

Keyword: *Gandrang Bulu Dance; Drill Method; Dance Art Learning.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gerak tari tradisional Pada Tari Gandrang Bulu yang dituangkan melalui proses pembelajaran khususnya di sekolah Menengah Pertama. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan proses belajar dikelas. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran ini juga dilakukan dengan menggunakan media Seperti bambu yang digunakan dalam menari gerak tari dan dengan mengaplikasikan metode Drill atau metode pengulangan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut tingkat keterampilan belajar siswa memenuhi ketercapaian pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tari gandrang bulo sebagai salah satu tarian tradisional sulawesi selatan dengan berfokus pada makna gerak dan pengalaman dalam bergerak tari tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna dan nilai tari gandrang bulo.*

Kata Kunci: *Tari Gandrang Bulu; Metode Drill; Pembelajaran Seni Tari.*

PENDAHULUAN

Tradisi Seni budaya adalah ekspresi kreatif manusia yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas suatu masyarakat dan mencakup berbagai bentuk seni seperti seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, seni musik, dan seni tradisional yang berkembang di berbagai daerah. Kemudian dilanjut dengan pemersatu bangsa, dimaknai sebagai media untuk mempererat hubungan sosial melalui kegiatan kolektif seperti festival atau upacara adat. Kemudian juga dikatakan sebagai industri kreatif dimaknai sebagai

aset ekonomi melalui sektor pariwisata dan kerajinan. Kemudian yang terakhir dikatakan sebagai media pendidikan yang memiliki tujuan sebagai penyampaian nilai-nilai pendidikan kepada generasi muda.

Terlepas dari peran tersebut seni budaya dalam pelestariannya juga memiliki tantangan saat ini yang dilatar belakangi dengan beberapa faktor, yaitu adanya globalisasi, dengan masuknya budaya asing, dapat mempengaruhi keberlangsungan seni budaya lokal. Kemudian adanya generasi penerus yaitu banyak seni budaya tradisional yang kehilangan dari generasi muda. Yang terakhir yaitu faktor modernisasi yang juga merupakan gaya hidup dan teknologi membuat beberapa seni dan budaya dianggap ketinggalan zaman.

Kondisi pembelajaran seni yang memilah-milah cabang seni yang diajarkan akan mempengaruhi psikologi siswa. Siswa sebagai individu mempunyai bakat dan minat seni yang berbeda sehingga dalam mengikuti pelajaran cabang seni tertentu terjadi kondisi belajar karena keterpaksaan. Padahal esensi pembelajaran seni pada pendidikan dasar termasuk Sekolah Menengah Pertama adalah menumbuhkan kembangkan minat seni siswa dalam pendidikan nilai etika dan estetika. Selanjutnya diuraikan bahwa kegiatan berkesenian itu terdiri dari dua jenis, kegiatan berkesenian yang dilandasi modus imitasi (meniru) dan yang dilandasi modus ekspresi (Sri Wahyuni S.2024).

Sebagai seni tradisi yang menggabungkan unsur tari, musik dan teater. Pembelajaran terpadu seni pertunjukan pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah belum terlaksana. Oleh karena itu, dipandang perlu dibuat bahan ajar pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Masnaeni). Seni tari tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika, historis, dan filosofis yang mendalam. Sebagai bagian dari identitas budaya lokal, seni tari mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Pelestarian seni tari tradisional menjadi hal yang penting di tengah arus globalisasi yang semakin masif, di mana budaya asing dengan mudah memengaruhi nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, seni tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi simbol identitas dan alat edukasi bagi generasi muda.

Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), pembelajaran seni tari memiliki peran yang cukup strategis untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Namun, kenyataannya, penerapan gerak tari tradisional dalam pembelajaran sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap seni tradisional, keterbatasan fasilitas, serta minat siswa yang rendah terhadap seni tradisional. Akibatnya, seni tari tradisional cenderung kurang dikenal dan dihargai oleh generasi muda, sehingga keberlangsungannya terancam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk menjadikan seni tari tradisional sebagai bagian integral dari pembelajaran.

SMP Negeri 22 bantimurung merupakan salah satu sekolah yang berada di Sulawesi selatan. Perkembangan seni dan budaya di sekolah tersebut terbilang cukup berkembang namun belum sepenuhnya bisa dikatakan baik dari aspek minat dan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari. Penerapan kurikulum merdeka saat ini dengan fokus pada satu aspek yaitu seni tari menjadi sebuah acuan bagi guru seni budaya dalam menjawab permasalahan yang terjadi, dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni tari. Maka dengan adanya kurikulum merdeka menjadi alternatif bagi guru seni budaya dalam memperkenalkan kesenian daerah salah satunya adalah seni tari Gandrang Bulu yang bisa dikatakan sudah sangat jauh dari jangkauan generasi muda saat ini.

Gandrang Bulu merupakan sebuah kesenian yang menggabungkan antara musik, tarian, dan dialog yang berisi lawakan untuk membuat para penontonnya tidak hanya terpaku oleh bentuk estetika yang dihadirkan, namun ikut terhibur oleh dialog dalam tari Gandrang Bulu tersebut (Jermias E O: 2021). Berbeda dengan tarian – tarian tradisional pada umumnya yang mementingkan keindahan gerakan dan keseriusan penarinya. Gandrang Bulu hadir dengan penuh lawakan, candaan, bahkan sindiran dan kritik sosial. Namun semuanya berhasil disatukan menjadi gerakan yang harmonis dan tetap menghibur. salah satu tarian tradisional dari Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran seni tari di SMP. Tari ini tidak hanya menarik dari segi gerakan dan musik pengiringnya, tetapi juga sarat dengan nilai budaya yang dapat diajarkan kepada siswa. Gerakan energik

dan dinamis dalam Tari Gandrang Bulu dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap seni tari, sementara pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat memperkaya wawasan budaya siswa. Dengan mengintegrasikan Tari Gandrang Bulu ke dalam pembelajaran seni tari, sekolah tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga warisan budaya.

Berdasarkan uraian di atas terkait Tari Gandrang Bulu, kini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul Eksistensi Gandrang Bulu Budaya di Kampung Paropo Kota Makassar, penelitian tersebut membahas terkait makna setiap gerakan serta syair lagu gandrang bulu yang dipadukan dengan musik. Pemaknaan setiap gerak dan syair lagu memiliki makna tersendiri. Ini menguatkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah bersifat perlu dan wajib diperkenalkan kepada siswa untuk kedepannya menjadi media memperkenalkan eksistensi tarian tradisional kepada generasi selanjutnya. (NC Sidin – 2019)

Metode pengajaran yang baik adalah sebuah metode yang mampu mengantarkan kepada peserta didik guna mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan ketercapaian pembelajaran yang diinginkan. Memilih metode yang tepat adalah alternatif mencapai hasil yang baik. Salah satu metode pembelajaran guru yang digunakan pada proses pembelajaran salah satunya adalah Metode Drill, atau latihan. Drill atau biasa disebut latihan merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui metode inilah menjadi pilihan yang cukup efektif dalam mempelajari seni tari secara bertahap. Salah satunya dengan metode latihan dan berulang. (Tambak, S: 2016). Menurut Hamdayana, metode drill merupakan cara untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai alat untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, metode ini dipakai dalam menghasilkan suatu ketetapan, ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan. (Hamdayana, 2016).

Selanjutnya Metode latihan berulang-ulang (drill) adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu kelebihan dibanding dengan orang lain, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan suatu rutinitas atau latihan. Metode drill mempunyai kelebihan dan kekurangan sama dengan metode lainnya, metode drill dengan kelebihannya menjadikan siswa mendapat pengaruh yang lebih baik untuk mendapatkan kecakapan mental dan motorik sehingga siswa lebih terampil (Natalia RK: 2019). Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses implementasi gerak Tari Gandrang Bulu dalam pembelajaran seni tari di SMP, dengan fokus pada pengalaman guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi laki-laki SMPN 22 Bantimurung yaitu siswi laki-laki kelas VII yang akan mempelajari gerak tari gandrang bulu secara bertahap.

Adapun tahapan dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya: seperangkat instrumen wawancara, pada tahapan ini peneliti melakukan sesi wawancara kepada guru seni budaya dengan fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan. Dimulai dari model dan metode yang digunakan serta memastikan bagaimana peran seni tari khususnya tradisional dan minat siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Kemudian dilakukan tahapan dokumentasi dengan memanfaatkan media kamera dan alat perekam suara.

Adapun analisis digunakan yaitu dengan menggunakan reduksi data dan display data. Adapun diantaranya yaitu: (1) Tahap Konseptual dan (2) tahap Empiris. Kemudian tahapan yang pertama kali dilakukan yaitu konsep yang menggunakan pendekatan naratif yang berfokus guna melihat seni dan perkembangannya dalam dunia pendidikan khususnya pada objek penelitian dan sasarannya yaitu siswa

laki-laki. Tahapan kedua yaitu tahap empiris yaitu tahapan yang berfokus bagaimana melihat pentingnya proses pembelajaran dengan seni di sekolah menengah pertama. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII. Adapun objek penelitian yaitu belajar dengan seni khususnya seni tari di SMP Negeri 22 Bantimurung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan di hari rabu dan kamis pada bulan agustus 2025 di SMP Negeri 22 bantimurung. Peneliti bertemu dengan guru seni budaya kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan langkah penelitian. Selanjutnya observasi dilakukan dengan mengawali pada sesi wawancara, guna mencari tahu permasalahan yang terjadi. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan penentuan jadwal yang dalam hal ini menentukan jadwal penelitian selanjutnya. Guna mendukung proses penelitian, maka peneliti tentu mengambil data awal hasil belajar siswa bersama guru seni budaya.

Setelah melakukan tahap observasi, selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru seni budaya yakni ibu Mega Rosalyna S.Pd maka ditemukan fakta secara empiris bahwa siswa kelas VII telah menerapkan kurikulum merdeka dengan mata pelajaran seni tari. Salah satu implementasi pembelajaran sejauh ini yang dilakukan adalah dengan mengaitkan kesenian tradisional yaitu tari tradisional Sulawesi selatan salah satunya adalah tari Gandrang Bulu dengan hanya menggunakan metode ceramah dan praktik yang hanya dilakukan jika ada ruang yang cukup. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tari gandrang bulo sebagai tarian tradisional dan bagaimana pemahaman siswa terkait makna dan nilai dalam gerak tari tradisional gandrang bulo serta metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh guru.

Pendidikan seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mempunyai dampak positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga kepentingan pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan objek yang sangat menarik akan perhatian siswa di sekolah. Karena ini akan sangat mempengaruhi pada pembentukan pola pikir siswa setelah menjadi manusia dewasa. Kemudian adapun tujuan Pendidikan seni yaitu bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain. (Irianti 2020).

Tari Gandrang Bulu adalah tarian tradisional khas Makassar, Sulawesi Selatan, yang menggabungkan unsur musik, tarian, dan teater. Nama "Gandrang Bulu" berasal dari kata "gandrang" yang berarti tabuhan atau pukulan, dan "bulu" yang berarti bambu. Tarian ini diiringi oleh tabuhan gendang dan bambu sebagai instrumen utama, serta sering diselingi dengan dialog kritis yang bersifat humoris. Gandrang Bulu biasanya dibawakan oleh sekelompok penari pria, dan gerakannya yang jenaka serta dialog spontan membuatnya sangat menghibur. Tarian ini juga mengandung kritik sosial dan budaya, menjadikannya sebagai media ekspresi masyarakat terhadap isu-isu yang berkembang.

Pada awalnya, Tari Gandrang Bulu berfungsi sebagai sarana hiburan rakyat dan juga sebagai bentuk penyemangat dalam perjuangan melawan penjajahan. Tarian ini memiliki unsur jenaka dan humor yang khas, sering kali diselingi dengan dialog spontan yang berisi kritik sosial atau sindiran terhadap isu-isu yang berkembang dalam masyarakat. Dalam pertunjukan sendiri Gandrang Bulu itu biasa memiliki jumlah penari yang cukup besar tapi biasanya pemain/penari Gandrang Bulu berjumlah sekiran 6-15 dalam setiap pertunjukannya, Sidin, (N. C. 2019).

Dalam perkembangannya, Tari Gandrang Bulu menjadi bagian dari berbagai acara adat, perayaan rakyat, dan pertunjukan budaya. Tarian ini biasanya dibawakan secara berkelompok oleh para penari pria yang mengenakan pakaian tradisional khas Makassar, dengan gerakan dinamis dan atraktif yang

mencerminkan semangat masyarakat Sulawesi Selatan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, saat ini menerapkan sistem pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Yaitu subjek dalam pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari ini, sejauh siswa mengikuti proses pembelajaran siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran seni budaya ini, khususnya seni tari menyajikan konsep pembelajaran yang berbasis tradisional. Keterbatasan ruang dan pemahaman terkait model pembelajaran menjadi masalah yang harus diselesaikan demi menjawab permasalahan tersebut. Beberapa pertemuan siswa hanya diperkenalkan mengenai sejarah dan fungsi tari namun pada proses praktik mengajar khususnya pengenalan gerak juga makna setiap gerakan, bisa dikatakan belum sepenuhnya menyentuh proses ini. Maka, peneliti mencoba melakukan dengan menggunakan metode drill. Pelaksanaan yang dilakukan dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menjelaskan tujuan latihan gerak tari dan menjelaskan sejarah singkat tari gandrang bulo, (b) menampilkan pada slide pertunjukan tari gandrang bulo, dan mengajak siswa untuk menggerakkan seluruh tubuh dan mengikuti gerakan demi gerakan dengan cara berulang (c) setelah melakukan proses pengulangan, selanjutnya memberi penjelasan terkait makna gerakan tersebut dan maknanya. Adapun properti yang digunakan adalah dengan menggunakan potongan bambu kecil sesuai ukuran tangan, (d) mengoreksi kesalahan gerakan dan keselarasan musik. Selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan memaksimalkan drill. (e) setelah proses belajar mandiri dilakukan, selanjutnya adalah guru memulai menyampaikan makna dan nilai setiap gerakan yang telah dipelajari. Pengenalan ini juga dirangkaikan dengan proses dengan bergerak dan spontan menjelaskan agar siswa dapat langsung memahami di setiap gerakannya.

PEMBAHASAN

Gerakan dalam Tari Gandrang Bulu bersifat dinamis dan humoris, sering kali menirukan tingkah laku yang lucu atau mengejek, seperti menirukan gerakan tentara penjajah. Penari biasanya membentuk formasi melingkar dan melakukan gerakan secara bergantian, menciptakan suasana yang menghibur dan penuh tawa. Dalam pertunjukan anak-anak, gerakan bisa berupa menggendong teman dari belakang, menirukan hewan, atau membentuk formasi seperti piramida dan perahu.

Gambar 1. Memperkenalkan gerak tarian dan sejarah tari gandrang bulo.



Adapun makna dari tari gandrang bulo Secara etimologis, "Gandrang" berarti tabuhan atau pukulan, sedangkan "Bulo" berarti bambu. Nama ini mencerminkan penggunaan alat musik tradisional berupa gendang dan bambu dalam pertunjukannya. Tarian ini muncul sejak zaman Kerajaan Gowa dan berkembang menjadi sarana hiburan rakyat yang juga menyampaikan kritik sosial melalui humor dan satire. Pada masa penjajahan, tarian ini digunakan sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap ketidakadilan, dengan menyisipkan sindiran terhadap penjajah dalam gerakan dan dialognya.

Makna Gerak Tangan dalam Tari Gandrang Bulu Gerakan tangan dalam Tari Gandrang Bulu tidak hanya memperindah tarian, tetapi juga sarat makna, karena tarian ini merupakan bentuk ekspresi kritik sosial dan hiburan rakyat. Berikut beberapa makna gerak tangan dalam tari ini:

1. **Mengayun dan menepuk tangan:**

Melambangkan semangat dan energi dalam menyampaikan pesan. Biasanya digunakan untuk mengiringi gerakan tubuh yang dinamis dan penuh semangat.

2. **Menunjuk atau melambai ke arah tertentu:**

Bisa berarti menyindir situasi sosial atau tokoh tertentu dalam bentuk satire. Gerakan ini kadang disertai dengan ekspresi wajah jenaka.

3. **Gerakan bertepuk tangan cepat atau mengetuk-ngetuk bambu (bulo):**

Menandakan keriuhan, kegembiraan, dan persatuan di antara para penari. Ini juga menciptakan ritme khas Gandrang Bulu.

4. **Menggenggam dan membuka telapak tangan secara berulang:**

Menggambarkan sikap terbuka namun kritis, mencerminkan karakter masyarakat yang humoris tapi cerdas dalam menyampaikan protes sosial.

Gambar 2. Gerak tangan dan Kaki Tari Gandrang Bulu.



1. **Mengayun dan menepuk tangan:**

Melambangkan semangat dan energi dalam menyampaikan pesan. Biasanya digunakan untuk mengiringi gerakan tubuh yang dinamis dan penuh semangat.

2. **Menunjuk atau melambai ke arah tertentu:**

Bisa berarti menyindir situasi sosial atau tokoh tertentu dalam bentuk satire. Gerakan ini kadang disertai dengan ekspresi wajah jenaka.

3. **Gerakan bertepuk tangan cepat atau mengetuk-ngetuk bambu (bulo):**

Menandakan keriuhan, kegembiraan, dan persatuan di antara para penari. Ini juga menciptakan ritme khas Gandrang Bulu.

4. **Menggenggam dan membuka telapak tangan secara berulang:**

Menggambarkan sikap terbuka namun kritis, mencerminkan karakter masyarakat yang humoris tapi cerdas dalam menyampaikan protes sosial.

Pada dasarnya setiap tarian memiliki makna serta unsur dalam tiap gerakannya. Terlebih pada tarian yang bersifat tradisional salah satunya Tari Gandrang Bulu ini. Dengan memperkenalkan kepada generasi muda sekarang maka akan terus dilestarikan bagi generasi selanjutnya. Kemudian melihat Dalam proses latihan gerak tari gandrang bulu ini, siswa terlihat sangat antusias meski dalam gerak dasar yang dilakukan pada awalnya cukup sulit untuk dipraktikkan oleh siswa. Hal ini juga menjadi suatu faktor penghambat dalam memulai.

Dalam proses pembelajaran ini, metode drill menjadi solusi dalam menjawab permasalahan yang terjadi. Dengan demikian juga siswa secara *continue* akan memahami dan mengenal terkait makna dan nilai pada tarian tersebut. Tidak hanya itu siswa dituntut untuk memahami makna gerak, sejarah serta mengetahui tempo dalam musik yang mengiringi tari Gandrang Bulu. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran yang diberikan pada siswa tercapai sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh guru. Hasil dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menerapkan metode Drill ini, siswa laki-laki kini mulai mengenal dan memahami makna maupun nilai serta kekompakan dalam tari Tradisional Gandrang Bulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran seni tari tradisional Gandrang Bulu di SMP Negeri 22 Bantimurung merupakan bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka yang dikaitkan dengan kearifan lokal Sulawesi Selatan. Melalui pendekatan berbasis tradisi, khususnya penggunaan metode *tutor sebaya*, guru berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama siswa laki-laki, terhadap gerak, makna, dan nilai sejarah tari Gandrang Bulu. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya minat awal siswa laki-laki terhadap seni tari dan kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar, penggunaan media pendukung (seperti bambu) serta pembelajaran kooperatif mampu mengatasi hambatan tersebut.

Tari Gandrang Bulu sendiri tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang memuat kritik sosial dan nilai-nilai budaya yang penting untuk dilestarikan. Gerakan tari yang dinamis, jenaka, dan penuh makna memperkaya pengalaman belajar siswa serta memperkuat identitas budaya daerah. Dengan demikian, pengenalan tari Gandrang Bulu di sekolah menjadi sarana strategis dalam upaya pelestarian budaya sekaligus mendukung pengembangan karakter siswa melalui seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Agriawan, F. (n.d.). *Estetika seni tradisi pada tarian Gandrang Bulu*. https://www.academia.edu/41313570/ESTETIKA_SENI_TRADISI_PADA_TARIAN_GANDRANG_BULO
- Ayuning, I. (2022). *Analisis makna pesan-pesan komunikasi nonverbal dalam tarian adat tradisional Gandrang Bulu di Kota Makassar* (Tesis, Universitas Hasanuddin).
- Febianti, Y. N. (2014). Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 1–7.
- Getar Babel. (2023). *Tari Gandrang Bulu Makassar: Antara hiburan, seni, dan kritik*. <https://getarbabel.com/hiburan/tari-gandrang-bulo-makassar-antara-hiburan-seni-dan-kritik/>
- Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Jermias, E. O., & Rahman, A. (2021). Pengaruh perkembangan zaman terhadap kesenian sinrilik suku Makassar. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(11), 2051–2058.
- Jurnal Teknologi Informasi. (2021). Sistem real time untuk pembelajaran tari 4 etnis Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 33–42.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan model pembelajaran seni tari terpadu pada siswa sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16.
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18-25.
- Ojs.unm.ac.id. (2015). Gandrang Bulo sebagai bahan ajar seni budaya di SMP Negeri 4 Sungguminasa. *Jurnal JEST*, 1(1), 25–32.
- Sidin, N. C. (2019). *Eksistensi Gandrang Bulo Budaya di Kampung Paropo Kota Makassar* (Disertasi, Universitas Negeri Makassar).
- Sidin, N. C. (2019). *Eksistensi Gandrang Bulo Budaya di Kampung Paropo Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).[2]
- Sutarni, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Drill. *Jurnal Pena Edukasi (JPE)*, 7(1), 1–8
- Syukur, S. W. (2024). Perspektif belajar dengan seni tari tradisional di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 20–26.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.[1]